

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat signifikan dalam upaya pembangunan negara ini menuju perbaikan yang lebih baik. Pendidikan tinggi diidentifikasi sebagai salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan tersebut (Apuanor et al., 2017). Pendidikan tinggi dianggap sebagai elemen integral dalam proses pembangunan negara, karena ia merupakan jenjang pendidikan tertinggi dalam struktur pendidikan nasional (Sentosa et al., 2019). Pendidikan tinggi diatur pada Pasal 31 UUD 1945 ayat (1), menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pada ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan dalam pelaksanaannya wajib di biayai oleh pemerintah.

Salah satu implementasi dalam ranah pendidikan tinggi adalah pendidikan kedokteran gigi. Pendidikan kedokteran gigi terdiri dari dua program studi, yaitu program studi pendidikan sarjana (akademik) dan program studi tahap profesi dokter gigi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) Nomor 18 tahun 2018. Dalam peraturan tersebut, terdapat ketentuan mengenai standar nasional pendidikan kedokteran gigi, yang dijelaskan dalam Pasal 36 ayat (1) sebagai berikut: "Standar kompetensi lulusan pendidikan profesi dokter gigi mencakup standar kompetensi dokter gigi, dokter gigi spesialis, dan dokter gigi subspecialis." Selain itu, pada Pasal 40 ayat (1) disebutkan bahwa "Program profesi dokter dan dokter gigi berlangsung selama 2 tahun."

Pendidikan kedokteran gigi di perguruan tinggi dilaksanakan kurang lebih 6 tahun, yang terbagi dalam 4 tahun program sarjana dan 2 tahun program profesi (Permenristekdikti No. 18, 2018). Dikutip dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) tahun 2021, masa studi yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam pendidikan profesi kedokteran gigi ditempuh selama 4 semester atau 2 tahun dengan 36 SKS.

Dalam proses pendidikan dokter gigi terdapat masalah yang cukup serius yaitu pada kelulusan mahasiswa. BAN PT/LAMPTKes menjelaskan bahwa

data tingkat kelulusan dokter gigi sangat bervariasi antara 20 s/d 100% (Kemenristekdikti, 2016). Dikutip dari Asosiasi Fakultas Kedokteran Gigi (AFDOKGI) tahun 2021, dapat dijelaskan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa pada waktu yang tepat di Fakultas Kedokteran Gigi, baik pada tahap sarjana maupun tahap profesi dokter gigi, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri. Tingkat kelulusan tepat waktu pada perguruan tinggi swasta mencapai 74,9%, sedangkan pada perguruan tinggi negeri hanya mencapai 23%.

Perguruan tinggi swasta merupakan lembaga pendidikan tinggi yang didirikan atau dijalankan oleh masyarakat dengan membentuk badan hukum yang berlandaskan prinsip nirlaba, seperti yayasan (Muhsni et al., 2022). Di sisi lain, perguruan tinggi negeri adalah institusi pendidikan tinggi yang dibentuk dan dioperasikan oleh pemerintah, baik di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional maupun departemen pemerintah lainnya (Statistik Pendidikan Tinggi, 2020). Penilaian kualitas sebuah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sering kali bergantung pada proses seleksi mahasiswa baru serta durasi studi yang ditempuh oleh mahasiswa yang sudah terdaftar (Halim & Buliali, 2015).

Berdasarkan definisi di atas, pada perguruan tinggi negeri walaupun sudah didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah, namun masih ditemukan mahasiswa lulus tidak tepat waktu. Hal ini didasarkan pada data mahasiswa baru yang terdaftar di perguruan tinggi negeri berjumlah 762.084 mahasiswa namun data kelulusan ditahun yang sama yaitu berjumlah 464.945 mahasiswa, maka dapat di simpulkan masih terdapat 297.139 mahasiswa lulus tidak tepat waktu di perguruan tinggi negeri (Statistik Pendidikan Tinggi, 2020).

Mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan studi tepat waktu adalah mereka yang gagal dalam mencapai gelar sarjana dan profesi sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Kondisi ini seringkali menjadi kendala signifikan dalam kemajuan sebuah perguruan tinggi (Budiyantara & Irwansyah, 2019). Pencapaian kelulusan tepat waktu merupakan harapan yang diinginkan oleh semua mahasiswa, dan memiliki manfaat signifikan bagi kedua belah pihak, baik mahasiswa maupun institusi pendidikan (Habibah & Solichin, 2022). Untuk mencapai kelulusan tepat waktu, penting untuk

melakukan pemantauan dan pengukuran terhadap jumlah lulusan setiap tahunnya agar dapat mengontrol keluaran mahasiswa (Martanto, 2019).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kelulusan tepat waktu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Risnawati pada tahun 2019 mengidentifikasi empat atribut kunci yang memengaruhi kelulusan mahasiswa, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), prestasi akademik, etika, dan jumlah sks yang telah diselesaikan. Penelitian lain oleh Suniantara & Rusli pada tahun 2019 juga mengkategorikan variabel yang memengaruhi lama studi mahasiswa, termasuk status kelulusan, program studi, dan durasi penyelesaian skripsi.

Penelitian oleh Winalia et al. pada tahun 2020 menunjukkan bahwa lama masa studi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan mahasiswa, maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan kondisi sosial ekonomi. Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi memiliki dampak yang signifikan, baik pada mahasiswa itu sendiri maupun pada perguruan tinggi. Mahasiswa yang mengalami keterlambatan studi sering menghadapi tekanan, kurangnya motivasi, dan kehilangan peluang untuk memasuki dunia kerja (Apuanor, 2017). Dampaknya pada institusi perguruan tinggi mencakup gangguan dalam kegiatan akademik serta potensi merosotnya reputasi dan citra perguruan tinggi tersebut (Budiyantara & Irwansyah, 2019).

Terdapat beberapa kampus atau perguruan tinggi negeri yang membina pendidikan kedokteran gigi di Indonesia, yaitu Universitas Syah Kuala, Universitas Sumatera Utara, Universitas Andalas, Universitas Sriwijaya, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Padjajaran, Universitas Airlangga, Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Udayana, Universitas Hasanuddin, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Brawijaya, Universitas Jember, Universitas Mulawarman dan Universitas Diponegoro (Data Pengurus PSMKGI, 2022).

Pembahasan mengenai Pendidikan tidak hanya disampaikan oleh peneliti medik saja seperti yang diuraikan diatas, Islam juga mengajarkan mengenai hal tersebut yakni kata pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata Tarbiyah dengan kata kerja Rabba, sedangkan kata Ta'lim dengan kata kerjanya Allama berarti pengajaran (Departemen Agama RI, 2009). Kata

Rabba yang berarti mendidik didasarkan pada Al-Qur'an QS. Al-Isra [17] : 24 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua menyayangi serta mendidik aku pada waktu kecil."

Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, makna dari penggalan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan yang diberikan orang tua sangatlah banyak. Seseorang yang memberikan pendidikan yang baik kepada seorang anak, baik dalam hal agama maupun aspek dunianya, selain kedua orang tuanya, memiliki hak yang diakui atas individu yang menerima pendidikan tersebut. Individu yang menerima pendidikan perlu mengucapkan doa-doanya untuk kebaikan pendidik tersebut, karena melalui proses pendidikan tersebut, dia memperoleh sejumlah besar pengetahuan dan pengalaman berharga.

Dikutip dari Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia pada QS. Al-Isra ayat 24 yakni bersikaplah kepada ibu-ibu dan bapak-bapakmu dengan merendah dan tawadhu sebagai bentuk sayang kepada mereka, dan mohonlah kepada tuhanmu agar berkenan menyayangi mereka berdua dengan rahmatNya yang luas saat mereka masih hidup maupun setelah wafat, sebagaimana mereka dahulu bersabar dalam mendidikmu semasa masih kecil, yang tak berdaya lagi tak punya kekuatan.

Tafsir Kementrian Agama RI menjelaskan bahwa dalam ajaran agama, terdapat petunjuk untuk merendahkan diri dengan penuh kasih sayang terhadap kedua orang tua sebagai tanda penghormatan yang tulus terhadap mereka. Disarankan untuk berdoa kepada Tuhan, yang dikenal sebagai Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, agar memberikan rahmat-Nya kepada kedua orang tua karena mereka telah mendidik dengan kasih sayang saat masa kecil. Apabila kedua orang tua telah mencapai usia lanjut dan kamu, dalam keadaan tertentu, membuat kesalahan, baik secara tidak sengaja maupun karena situasi tertentu, maka kamu perlu menyadari bahwa Tuhanmu lebih tahu mengenai niat di hatimu. Jika kamu adalah individu yang baik dan tulus

mencintai serta berbakti sepenuh hati kepada kedua orang tua, maka disarankan untuk memohon ampun kepada Tuhanmu. Tuhan dianggap Maha Pengampun terhadap mereka yang bertobat dan berusaha melakukan perbuatan baik (Kementerian Agama RI, 2021).

Kata "Ta'lim" juga memiliki penggunaan yang signifikan dalam Al-Qur'an dan sepanjang sejarah, termasuk masa zaman Nabi (Rahmah, 2022). Salah satu contoh penggunaannya dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam surat Al-Baqarah ayat 31, ketika Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama segala makhluk. Hal ini didasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"

Mengutip dari Aisarut Tafasir / Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, Allah Ta'ala mengungkapkan dengan merincikan kekuasaan-Nya, ilmu-Nya, dan kebijaksanaan-Nya yang menekankan pentingnya beribadah kepada Allah yang Esa tanpa menyekutukan-Nya. Allah menceritakan bahwa Dia mengajarkan kepada Nabi Adam semua nama-nama objek dalam penciptaan, dan kemudian Nabi Adam memaparkannya kepada para Malaikat sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan bijaksana.

Dalam beberapa hadis, terdapat prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan, seperti pedoman untuk menyampaikan ilmu dan prinsip-prinsip dasar dalam mencari ilmu. Contoh hadis tersebut menggarisbawahi pentingnya mencapai keridhaan Allah dan menjalani nilai-nilai kehidupan duniawi, yang bukan hanya mencakup kenikmatan surga. Dalam konteks pembentukan etika dan sopan santun pada anak, diperlukan panduan khusus, dan nilai-nilai tersebut secara jelas terdapat dalam Al-Qur'an (Purnama, 2022). Berdasarkan pemaparan diatas maka sangat di butuhkan penelitian yang dapat menganalisis persepsi mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu serta tinjauannya dalam perspektif Islam sebagai langkah

antisipasi peningkatan jumlah kegagalan studi dan memperbaiki kualitas lulusan dokter gigi di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu.
2. Bagaimana pandangan islam mengenai kelulusan tidak tepat waktu mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis persepsi mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu serta tinjauannya dalam perspektif Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

1. Menganalisis persepsi mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia terhadap faktor internal yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu.
2. Menganalisis persepsi mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia terhadap faktor eksternal yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu.
3. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang paling signifikan dalam memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi.
4. Menganalisis perbandingan antara persepsi mahasiswa dengan faktor internal dan eksternal terhadap kelulusan tidak tepat waktu mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi.
5. Mengetahui dan memahami pandangan Islam tentang faktor yang

memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Melatih untuk menulis karya ilmiah dengan melakukan penelitian
2. Penelitian dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran berharga saat berada ditahap profesi.

1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian dapat berguna untuk memberikan informasi agar dapat dimanfaatkan penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Kedokteran Gigi

1. Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi alat evaluasi yang berharga dan panduan dalam pembentukan kebijakan, khususnya dalam lingkup Fakultas Kedokteran Gigi, terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kelulusan mahasiswa pada tahap profesi yang tidak tepat waktu di perguruan tinggi negeri di Indonesia.
2. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pengelola untuk mengembangkan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia dengan menghasilkan lulusan yang tepat waktu dan berkualitas.